

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu syarat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari majunya perekonomian negara tersebut serta pertumbuhan negara nya. Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan ekonomi yang maju, suatu negara memerlukan sejumlah dana yang signifikan. Modal atau pendanaan adalah salah satu komponen yang digunakan untuk membiayai Pembangunan ekonomi suatu negara (Sari & Shofwan, 2014). Namun, Upaya untuk mengumpulkan dana tersebut seringkali dihadapi dengan hambatan, terutama dalam hal kesulitan dalam penggalangan modal untuk tujuan Pembangunan. Sumber modal tersebut bisa diperoleh baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dan hal ini menjadi dasar pengumpulan dana untuk proyek-proyek Pembangunan. Bagi negara-negara yang sedang berkembang, upaya pengumpulan dana dari dalam negeri cenderung lebih sulit dilakukan. Sebagian besar negara berkembang seringkali bergantung pada utang luar negeri sebagai sumber modal untuk pembangunan mereka. Namun, apabila terlalu bergantung dan seringkali meminjam dana dalam jumlah besar dari negara-negara lain, ini dapat mengarah pada terjadinya Krisis utang luar negeri (Defrizal Saputra, Hasdi Aimon, 2018).

Sejak terjadinya krisis global pada awal tahun 1980-an, persoalan utang luar negeri telah menjadi masalah yang umum terjadi di negara-negara dunia yang sedang berkembang. Saat ini, utang luar negeri merupakan masalah serius dalam konteks perekonomian, terutama karena besarnya pembayaran utang luar negeri yang harus dilakukan. Pemerintah Indonesia menggunakan utang luar negeri sebagai salah satu pendanaan untuk keperluan Pembangunan. Utang luar negeri digunakan oleh pemerintah untuk mengatasi defisit dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), karena pendapatan yang diterima pemerintah masih lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran

yang harus dilakukan. Idealnya, defisit anggaran pemerintah seharusnya dapat ditutupi dengan pendapatan yang diperoleh dalam negeri namun, ketidakmampuan pendapatan dalam negeri untuk membiayai pengeluaran negara telah mengakibatkan peningkatan peran utang luar negeri sebagai sumber pendanaan (Sadim, 2019).

Utang luar negeri adalah sumber pendanaan penting yang digunakan untuk melengkapi utang dalam negeri dalam rangka menunjang Pembangunan dan kebutuhan lain suatu negara. Biasanya negara yang kekurangan tabungan dalam negeri dan luar negeri akan mengeluarkan utang eksternal untuk mencapai tujuan Pembangunan nasional lainnya. Namun, jika utang luar negeri tidak digunakan secara produktif untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan, maka kemampuan negara debitur untuk membayar utangnya akan menurun secara signifikan.

Dalam meningkatnya utang luar negeri secara terus-menerus dan rendahnya pembentukan modal di banyak negara berkembang, banyak pemerintah terpaksa meminjam baik di dalam maupun di luar negeri. Namun, Sebagian besar pinjaman disertai dengan bunga, sehingga menghasilkan pembayaran utang. Pembayaran utang luar negeri mungkin melibatkan permintaan mata uang asing yang cenderung mempengaruhi nilai tukar negara. Nilai tukar berpengaruh terhadap utang luar negeri, jika utang luar negeri tinggi maka nilai tukar akan melemah sehingga menurunnya nilai tukar (Saheed et al., 2015). Jika terjadi perubahan dalam kondisi ekonomi suatu negara, nilai tukar juga akan mengalami perubahan sebagai respons yang berdampak melemahnya mata uang rupiah yang kemudian menimbulkan berbagai masalah, terutama terkait utang luar negeri yang tinggi. Peningkatan jumlah utang luar negeri dan fluktuasi nilai tukar rupiah dapat menjadi beban untuk perkembangan ekonomi. Depresiasi rupiah akan mengakibatkan peningkatan jumlah utang luar negeri karena pembayaran utang luar negeri dilakukan dalam bentuk mata uang asing (Widharma et al., 2013). Nilai tukar rupiah adalah perbandingan antara nilai mata uang dalam negeri dengan mata uang asing. Nilai tukar suatu mata uang mempengaruhi perekonomian jika nilai tukar tersebut mengalami penurunan atau kenaikan. Perubahan nilai tukar akan

berdampak pada utang negara karena pembayaran utang negara menggunakan nilai tukar mata uang asing (Lazuardy, 2022).

Terdapat banyak variabel yang mempengaruhi utang luar negeri. Cadangan devisa merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi fluktuasi utang luar negeri. Cadangan devisa adalah salah satu indikator penting untuk mengukur kondisi ekonomi suatu negara. di negara berkembang, cadangan devisa biasanya digunakan untuk mendukung kebijakan moneter dan nilai tukar mata uang asing. Cadangan devisa juga dapat menjadi sumber dana yang penting saat akses ke pasar modal internasional sulit atau tidak memungkinkan. Tingkat cadangan devisa yang memadai akan meningkatkan kredibilitas suatu negara dan reputasinya sebagai kreditur yang baik. Hal ini juga akan membantu negara tersebut untuk membayar utang luar negeri secara teratur dan menghindari denda atau biaya gagal bayar. Oleh karena itu, bank sentral perlu mempertahankan cadangan devisa yang baik dan memadai untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan memenuhi kebutuhan pembayaran internasional suatu negara seperti utang luar negeri (Manuel et al., 2023).

Variabel lain yang mempengaruhi utang luar negeri yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana pertumbuhan ekonomi suatu negara. lebih rinci, ketika terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi negara tersebut, dampaknya secara otomatis akan menciptakan peningkatan dalam pendapatan nasional negar tersebut. Peningkatan ini, pada gilirannya akan memiliki potensi untuk mengurangi beban utang luar negeri yang tidak dimiliki oleh negara tersebut. Selain itu, peninngkatan pendapatan nasional tidak hanya memiliki dampak positif terhadap pengurangan utang luar negeri, tetapi juga dapat memberikan dorongan yang signifikan pada aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Dengan peningkatan pendapatan nasional. Kesejahteraan masyarakat di negara tersebut pun dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat mengurangi Tingkat utang laur negeri (Devi, 2015).

Dan variabel selanjutnya yang mempengaruhi utang luar negeri yaitu ekspor dan impor. Yuzwar dan Mulyadi (2003) mengemukakan bahwa utang luar negeri salah satunya berfungsi memenuhi kebutuhan impor barang modal

dan barang-barang intermediate yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan barang-barang ekspor. Disisi lain, Tulus (2011) mengemukakan bahwa tingginya utang luar negeri dari kebanyakan negara berkembang salah satunya disebabkan oleh rendahnya nilai ekspor dan tingginya nilai impor, yang membuat cadangan devisa negara yang salah satunya dipergunakan untuk melunasi utang luar negeri akan semakin menipis.

Negara-negara sering bergantung pada utang luar negeri untuk menjaga keseimbangan keuangan dan merangsang perkembangan ekonomi, terutama Ketika terdapat pembatasan dalam hal modal dan tabungan dalam negeri untuk mencapai tujuan Pembangunan. Ketika sumber daya domestik tidak mencukupi untuk memenuhi keperluan dalam negeri, negara tersebut terpaksa menggantungkan diri pada sumber pembiayaan dari luar (Dawood et al., 2021).

Beberapa negara banyak memperbaiki perekonomian mereka seperti negara Indonesia dengan cara memperbaiki lewat pendanaan yang di dapat dari utang luar negeri yang akan mempengaruhi cadangan devisa, nilai tukar dan Produk Domestik Bruto, Ekspor dan Impor Indonesia. Sebagian besar negara di seluruh dunia terlibat dalam utang luar negeri, tanpa memandang kekayaan atau kemiskinan.

Tabel 1.1 Data Utang Luar Negeri, Cadangan Devisa, Nilai Tukar, PDB, Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 1995-2024

Tahun	Utang Luar Negeri (US\$)	Cadangan Devisa (US\$)	Nilai Tukar (US\$)	PDB (US\$)	Ekspor (US\$)	Impor (US\$)
1995	124.399	13.306	2.248	202.132	45.418	40.628
2000	144.048	28.280	8.421	165.021	56.124	33.514
2002	128.444	30.754	9.311	195.660	57.158	31.288
2005	142.131	32.925	9.704	285.868	85.660	57.700
2010	198.278	89.970	9.090	755.094	157.779	13.5663
2015	307.849	100.626	13.389	860.854	150.366	142.694
2018	379.851	114.775	14.236	1.042.271	180.010	188.710
2022	396.234	124.178	14.849	1.319.076	291.904	237.447
2024	425.100	155.700	15.855	1.357.000	264.700	233.660

Sumber: World Bank Tahun 1995-2024

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa selama periode 1995 hingga 2024, Utang Luar Negeri Indonesia menunjukkan tren meningkat secara signifikan. Pada tahun 2000, utang luar negeri tercatat sebesar US\$144,048 juta, dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai US\$425,100 juta pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan peningkatan kebutuhan pembiayaan dari luar negeri seiring dengan perkembangan ekonomi nasional. Di sisi lain, Cadangan Devisa Indonesia juga tumbuh secara konsisten, dari US\$28,280 juta pada tahun 2000 menjadi US\$155,700 juta pada tahun 2024, yang mencerminkan kemampuan negara dalam menjaga stabilitas ekonomi dan ketahanan sektor eksternal.

Sementara itu, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menunjukkan tren depresiasi selama periode tersebut. Nilai tukar berada di angka Rp8.421/USD pada tahun 2000, dan secara bertahap melemah hingga Rp15.855/USD pada tahun 2024, meskipun sempat mengalami fluktuasi. Kondisi ini menunjukkan tekanan eksternal terhadap mata uang domestik, baik dari sisi global maupun domestik. Dalam hal Produk Domestik Bruto (PDB), Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dari US\$165,021 juta pada tahun 2000 menjadi US\$1.357.000 juta pada tahun 2024, mencerminkan peningkatan kapasitas ekonomi dan produksi nasional secara keseluruhan.

Perkembangan ekspor juga mengalami kenaikan yang cukup tajam, dari US\$56,124 juta pada tahun 2000 hingga mencapai puncaknya sebesar US\$291,904 juta pada tahun 2022, meskipun kemudian sedikit menurun menjadi US\$264,700 juta pada 2024. Kinerja ekspor ini menunjukkan peran penting Indonesia dalam perdagangan internasional, terutama dalam komoditas utama. Di sisi lain, impor juga tumbuh dari US\$33,514 juta pada tahun 2000 menjadi US\$233,660 juta pada tahun 2024, mencerminkan peningkatan kebutuhan bahan baku, barang modal, dan konsumsi domestik seiring pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditopang oleh peningkatan PDB, cadangan devisa, dan perdagangan internasional, meskipun disertai tantangan berupa peningkatan utang dan depresiasi nilai tukar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut

1. Bagaimana perkembangan Utang Luar Negeri, Cadangan Devisa, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Ekspor dan Impor negara Indonesia periode tahun 1995 sampai dengan 2024
2. Bagaimana pengaruh Cadangan Devisa, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Ekspor dan Impor terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1995 sampai dengan 2024

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di simpulkan, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Utang Luar Negeri, Cadangan Devisa, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Ekspor dan Impor negara Indonesia periode tahun 1995 sampai dengan 2024
2. Untuk mengetahui pengaruh Cadangan Devisa, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto, Ekspor dan Impor terhadap Utang Luar Negeri Indonesia periode tahun 1995 sampai dengan 2024

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari berbagai segi diantaranya:

1. Dari segi akademis, sebagai referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan digunakan untuk peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan utang luar negeri Indonesia.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pendapat tentang utang luar negeri dan diharapkan bisa menjadi referensi terkait.